

**VAKSINASI DITINJAU DARI SEGI HUKUM ISLAM
(Studi Kritis Respon Masyarakat Muslim Watampone
terhadap Fatwa MUI Tentang Vaksin Covid-19)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (SH) Prodi Hukum Keluarga Islam (Akwal Syakshiyah)
Pada Fakultas Syariah dan Hukum Islam
IAIN Bone*

Oleh:

ANDYS NUR
NIM: 01. 16. 1081

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2022**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Dan kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'-tabi'in yang telah memperjuangkan agama Islam. Bersama dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang kehadiran mereka terkait dengan proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak (Muh. Arsyad) dan Ibu (Hj .Saida) tercinta yang senantiasa berdoa dan mendidik serta mengarahkan mulai dari kecil hingga menjalani studi di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bapak Dr. Nursyiwan, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Abdulahanaa, M.HI., Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Fathurahman, M.Ag., Wakil Rektor III yang telah berusaha membina dan membimbing penulis dalam meningkatkan kualitas serta proses penyelesaian studi mahasiswa khususnya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Bapak Dr. Andi Sugirman, S.H., MH., Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Islam IAIN Bone, Dr. Asni Zubair, S.Ag., M.Hi., Wakil Dekan Fakultas beserta para stafnya yang telah membantu dan melancarkan proses penyelesaian studi penulis.
4. Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Dra. Hasma, M.HI., yang senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Ruslan Daeng Materu, M. Ag., pembimbing I dan Imron Rizki A., SH., MH., pembimbing II, yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. Kepala Perpustakaan dan karyawan/karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bone, yang telah

banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.

7. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara-saudara dapat diterima oleh Allah SWT. sebagai amal shaleh. Hanya kepada-Nyalah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman di IAIN Bone serta kepada masyarakat luas.

Watampone, 5 Februari 2022

Penulis

ANDYS NUR

NIM: 01. 16. 1081

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	12
G. Metode Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep tentang Vaksin Covid-19	21
B. Konsep tentang Hukum Islam	25
C. Majelis Ulama Indonesia (MUI)	29
D. Fatwa MUI tentang Produk Vaksin Covid-19	34

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi dan Proses Penelitian	36
B. Penggunaan Vaksin Covid-19 ditinjau dari Hukum Islam	41
C. Respon Masyarakat Muslim Watampone Terkait dengan Fatwa MUI tentang Vaksin Covid-19	49

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Implikasi	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba	b	be
	Ta	t	te
			es (dengan titik di
	Jim	j	je
			ha (dengan titik di
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	al		zet (dengan titik di
	Ra	r	er
	Zai	z	zet
	Sin	s	es
	Syin	sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di
	ad		de (dengan titik di
	a		te (dengan titik di
	a		zet (dengan titik di
	'ain	'	apostrof terbalik
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Oi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
	Hamzah	'	apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	a
	<i>Kasrah</i>	I	i
	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan y '</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>y</i> ’		a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>y</i> ’	ī	i dan garis di atas
	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>		u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yam tu

4. T ’ Marb ah

Transliterasi untuk *t ’ marb ah* ada dua, yaitu: *t ’ marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ’ marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ’ marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ’ marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

: rau ah al-a f l

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-f ilah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

—

dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

: *rabbān*

نَجَّيْنَا : *najjain*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi \bar{i} . Contoh:

: ‘ $\bar{A}l\bar{i}$ (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

: *ta'mur na*

: *al-nau'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinull h* ﷻ *bill h*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt. = *sub nah wa ta' l*

saw. = *allall hu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sal m*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS li ‘Imr n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	= Editor
dkk.	= Dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Terj.	= Terjemahan
Vol.	= Volume
No.	= Nomor
h.	= Halaman
Ver.	= Versi
t.c.	= Tanpa Cetakan

- t.d. = Tanpa data penerbit
- t.tp. = Tanpa tempat penerbitan
- t.p. = Tanpa penerbit
- t.th. = Tanpa tahun penerbitan

ABSTRAK

Nama Penyusun : Andys Nur

NIM : 01.16.1081

Judul Skripsi : Vaksinasi Ditinjau Dari Segi Hukum Islam (Studi Kritis Respon Masyarakat Muslim Watampone terhadap Fatwa MUI Tentang Vaksin Covid-19)

Skripsi ini membahas tentang vaksinasi ditinjau dari segi hukum Islam (studi kritis respon masyarakat muslim Watampone terhadap fatwa MUI tentang vaksin Covid-19). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan vaksin Covid-19 ditinjau dari hukum Islam dan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat muslim Watampone terkait dengan fatwa MUI tentang vaksin Covid-19. Untuk memperoleh data dari masalah tersebut penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis melalui tiga tahap kegiatan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fatwa yang telah ditetapkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai wadah dalam memberikan arahan terkait dengan situasi urgen, menetapkan sebuah fatwa halal terhadap penggunaan vaksin Covid-19 begitupula vaksinasi itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fatwa MUI No. 2 Tahun 2021. Selain itu, terkait dengan fatwa MUI tentang Vaksin Covid-19, terdapat respon yang berbeda-beda dari masyarakat dimana terdapat respon positif dalam hal ini mengikuti fatwa MUI tentang vaksinasi yang dengan otomatis juga menunjukkan kesiapan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Selain itu, terdapat juga respon negatif dari beberapa warga masyarakat yang di satu sisi sudah mengetahui fatwa MUI tentang halalnya vaksin Covid-19 tapi menolak untuk divaksin dengan alasan kekhawatiran dengan adanya pemberitaan-pemberitaan buruk tentang dampak vaksin kedepannya.